

## PENERAPAN METODE AJAR ELEKTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XII IPS DI MA AL-FATAH MOJOSARI

**Ulul Hidayah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto , [202020010102007@student.uluwiyah.ac.id](mailto:202020010102007@student.uluwiyah.ac.id)

Info Artikel	ABSTRACT
<p><i>Article history:</i> Received: - Accepted: - Published online: -</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> First keyword: <i>Application</i>, Second keyword: <i>eclectic method</i> Third keyword: <i>Arabic language</i> Fourth keyword: Fifth keyword:</p>	<p><i>Language is a means of communication and liaison in daily and normal interactions, both between individuals and individuals, individuals and groups and groups and certain national groups. One of these languages is Arabic. Research was conducted to determine the role of Arabic language teachers in applying teaching methods, namely the eclectic method, to class XII IPS students at MA Al- Fatah Mojokerto. The research uses a qualitative approach, with data collection using observation, interviews and documentation methods. Researchers use qualitative descriptive analysis techniques in the form of written or verbal data from people taken from observations of learning activities, so that the research is a comprehensive description of the actual situation. The results of the research show that the application of the eclectic method in learning Arabic makes the teaching and learning process easier in the classroom, describes a variety of Arabic language teaching methods effectively, students do not get bored quickly in receiving the material presented.</i></p> <p>Bahasa adalah alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan sehari- hari maupun secara normal, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok bangsa tertentu. Salah satu bahasa tersebut adalah bahasa arab. Penelitian dilakukan untuk mengetahui peran guru bahasa arab dalam menerapkan metode ajar yaitu metode elektik pada siswa kelas XII IPS di MA Al-Fatah Mojokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif berupa data yang tertulis atau lisan melalui orang-orang yang diambil dari pengamatan kegiatan pembelajaran, sehingga penelitian bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode elektik dalam pembelajaran bahasa arab mempermudah proses belajar mengajar didalam kelas, menggambarkan variasi metode mengajar bahasa arab secara efektif, siswa tidak cepat bosan dalam menerima materi yang disampaikan.</p>

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan sehari- sehari, baik antara individu dengan individu, individu dengan

kelompok dan kelompok dengan bangsa tertentu. Melalui bahasa, manusia saling kenal mengenal satu sama lain antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lain, suku satu dengan suku lain dan bangsa satu dengan bangsa lain. Bahasa Arab merupakan Bahasa al-Qur'an dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional. Mempelajari bahasa Arab menjadi kebutuhan setiap orang khususnya umat islam. Bahasa Arab sebagai alat penghubung komunikasi antara sesama manusia, sebagai alat penghubung komunikasi manusia kepada Allah SWT yang diterapkan dalam bentuk sholat, do'a-do'a, membaca al-Qur'an.

Bahasa Arab menurut Abdul Alim Ibrahim dalam buku Fuad Efendi "bahasa arab adalah bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa Islam, karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, maka kaidah-kaidah yang diperlukan dalam memahami al-Qur'an bersendi atas kaidah-kaidah Bahasa Arab, memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya dan mengetahui rahasia- rahasiannya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surat Ibrahim ayat 4. Artinya: "Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. Dan dialah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (Departemen Agama RI, 2007, 255).

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari partisipasi pendidik dan peserta didik. Kegiatan belajar dikatakan efektif, apabila yang direncanakan terlaksana atau tercapai. Jika ada sepuluh jenis kegiatan yang kita rencanakan dan tercapai hanya lima kegiatan yang dapat dilaksanakan maka efektifitas kegiatan masih belum memadai dan efektif. Dalam bidang pendidikan, efektifitas ditinjau dari dua segi: pertama efektifitas mengajar seorang guru terutama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Kedua : efektifitas belajar pesera didik dilihat tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Pembelajaran efektif adalah upaya untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran, khususnya bahasa Arab baik dari segi proses maupun hasil. Maka peran guru tidak cukup sebagai pengajar saja. Upaya yang dapat dilakukan adalah berupa pengadaan buku pedoman, buku-buku karya ilmiah pusat latihan, laboratorium bahasa, media-media yang menyajikan bahasa arab yang mudah atau gamblang dan metodologis. Pada dasarnya, untuk mempelajari bahasa Arab pada tingkat pemula yang terdiri dari peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda, seharusnya yang diutamakan adalah bagaimana cara berbahasa Arab yang baik dan benar, bukan teori-teori bahasa atau tata bahasa itu sendiri, karena mempelajari tata bahasa bukan tujuan dari

pembelajaran bahasa,

melainkan suatu sarana untuk dapat menggunakan bahasa yang benar dalam berkomunikasi.

Perkembangan dan pembaharuan serta hasil yang akan diraih dalam pembangunan bangsa sekarang ini tidak terlepas dari peran penting seorang guru. “Yang dimaksud dengan peranalalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri- ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru berkembang sesuai dengan fungsinya sebagai pembina untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru dituntut memahami komponen pendidikan yang memiliki pengertian, pengetahuan, kemampuan serta kecekatan profesional yang tangguh. setiap pendidik yang telah dipersiapkan secara profesional harus mampu memahami dasar pengajaran, tujuan dan isi pengajaran, disamping itu guru juga dituntut menguasai berbagai metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran. yang mana metode ini akan memberikan pengaruh atau dampak yang positif bagi peserta didik.

Ahmad Fuad Effendy bukunya berjudul metodologi pengajaran bahasa Arab terdapat beberapa metode yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar, yang mana metode itu adalah metode Gramatika-Terjemah (al-tharîqah al- qawaîd wat- tarjamah), metode langsung (al-tharîqah al-mubâsyirah), metode membaca(al-tharîqah al-qirâ’ah), metode audiolingual (al-tharîqah al-sam’iyyah al-syafahiyah), metode komunikatif (al-tharîqah al-ittsha’iyyah), metode eklektik (al-tharîqah al-intiqâiyyah). Metode tidak dapat dikatakan mana yang paling baik, karena setiap metode memiliki landasan-landasan teoritis dan empiris. secara skeptis bisa dikatakan bahwa tampaknya semua metode ada baiknya.

Sampai saat ini, tidak ada metode paling kuno yang mati atau ditinggalkan sama sekali, dan tidak ada metode yang paling dominan sepanjang waktu atau disemua tempat, karena pemilihan suatu metode ditentukan oleh banyak faktor, yaitu tujuan pengajaran, latar belakang bahasa pelajar, usia pelajar waktu yang tersedia, kesiapan guru dan faktor sosio-kultural. Guru bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru bahasa Arab harus memikirkan dan membuat perencanaan dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas pengajaran, sehingga menuntun perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Metode yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena metode yang digunakan mudah menarik minat belajar siswa apalagi untuk belajar bahasa Arab. Menggunakan metode untuk mengajar guru harus menguasai dan memahami, karena dengan metode yang menarik dan bervariasi siswa akan mudah tertarik dan senang untuk belajar. Apalagi siswa di tingkat MA. Jadi seorang guru harus paham dalam menggunakan metode yang akan di berikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Melihat dari kondisi siswa, maka seorang guru harus pandai menggunakan metode dalam pembelajaran sehingga siswa semangat belajar bahasa Arab.

Dari pemaparan, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul ‘‘Penerapan metode eklektik pada pembelajaran bahasa arab siswa kelas XII IPS di MA Al-Fatah Mojosari’’.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Penerapan**

Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

### **Metode Elektik**

Metode eklektik atau metode gabungan (al-thariqah al-intiqaiyyah or eclectic method) merupakan kreativitas para pengajar bahasa arab untuk mengefektifkan proses belajar mengajar bahasa arab. Metode ini juga sekaligus memberikan kebebasan kepada mereka untuk menciptakan variasi metode.

### **Refleksi**

Refleksi adalah aktivitas pembelajaran dalam bentuk penilaian atau umpan balik peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Refleksi pembelajaran memiliki fungsi untuk melihat Kembali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari sebagai dasar untuk peningkatan dan pendalaman belajar. Refleksi dilakukan pada akhir tahapan pembelajaran.

Rodrique-Dehmer dalam Listiyani<sup>3</sup> menyatakan bahwa kegiatan refleksi dipertinggi dengan aktif mendengarkan, bertanya, berdiskusi dan menceritakan. Refleksi dalam pembelajaran memiliki tujuan penting, yaitu:

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pencapaian peserta didik dalam pembelajaran.
2. Untuk mendapatkan gambaran mengenai berbagai hal yang mendukung maupun menghambat peserta didik dalam belajar.
3. Untuk menggali minat dalam pembelajaran.
4. Untuk melatih peserta didik melakukan evaluasi terhadap dirinya.
5. Untuk menyerap aspirasi peserta didik mengenai kebutuhan dan keinginan mereka dalam pembelajaran.
6. Untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pengajar dalam mengelola pembelajaran.
7. Untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pengajar dalam menyajikan materi dan penguasaan kelas.

Manfaat Refleksi bagi peserta didik adalah dapat menyalurkan ide, gagasan, dan pendapat kepada guru dan memberikan kesan atas proses pembelajaran yang dilakukan. Manfaat refleksi bagi guru adalah sebagai sarana untuk mengamati kelas, memetakan, serta memahami karakter dan daya saing peserta didik,

menetapkan keluasaan dan kedalaman materi, memodifikasi pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

### **Penelitian yang Relevan**

1. Judul : “ Implementasi Thariqah al-intiqaiyah (metode eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Kediri 1”. Penulis: Ahmad Rifa’i. Jurnal: Realita Vol.13 No.2 Juli 2015. Hasil penelitian: Implementasi thariqah al intiqaiyah dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs N Kediri 1 adalah All in One System yang mana dengan menggunakan berbagai metode dalam satu pembelajaran yang diramu menjadi satu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitiannya.
2. Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma’had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone. Penulis: A.Fajar Awaluddin, DIDAKTIKA Jurnal Kependidikan Vol.12 No.2 (2018). Hasil penelitian : Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diberi metode intiqoiyah lebih tinggi dari pada siswa yang diberi metode konvensional atau qowa’id dan terjemah. Disebabkan karena pembelajaran dengan metode intiqoiyah lebih mengarah kepada dinamisme pembelajaran, fleksibel dan menyenangkan bagi semua siswa sedangkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional atau qowa’id dan terjemah cenderung menjenuhkan bagi rata-rata siswa karena sifatnya yang stagnan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis dan metode penelitian yang digunakan.

### **METODE**

Metode penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan secara tertentu. Kegiatan penelitian didasarkan pada ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian berawal dari sebuah fenomena peran Guru Bahasa Arab dalam menerapkan Metode Eklektik di MA Al-Fatah Mojosari yang dilakukan guru Bahasa Arab yang ada di MA Al-Fatah Mojosari. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti melakukan penelitian secara intensif dan selalu hadir sewaktu pembelajaran tersebut berlangsung, karena kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung maupun peneliti sebagai pengamat langsung maupun tidak langsung akan memberikan kontribusi yang jelas terhadap validitasnya sebuah data yang diperoleh di lokasi penelitian. Penelitian berlokasi di MA Al-Fatah Mojosari, dimana tempat tersebut tidak hanya ada pembelajaran bahasa arab melainkan ada pembelajaran, serta menghafal al – qur’an. Sumber data dan responden.

## **PEMBAHASAN**

### **Metode Elektik**

a. Secara Etimologi

Metode dalam bahasa Arab, dikenal tariqah yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu pekerjaan. Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka metode harus diwujudkan dalam proses pendidikan untuk rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian supaya peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat direncanakan dengan baik.

b. Secara Terminologi

Menurut para ahli:

- a. Hasan Langgulung: metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd. Al-Rahman Ghunaimah: metode adalah cara-cara praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- c. Ahmad Tafsir: metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.
- d. Abdul al-Raziq yang dikutip oleh Acep Hermawan: metode adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan dengan pendekatan tertentu. Kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu. Diadakan pilihan tentang keterampilan khusus yang harus diajarkan, materi apa yang harus disampaikan dan bagaimana urutannya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, kesimpulannya metode adalah seperangkat cara dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, supaya peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Metode eklektik (al-thariqah al-intiqah'iyyah) adalah metode yang merupakan pemilihan dan penggabungan. pemilihan dan penggabungan yang dimaksud metode ini bukan menggabungkan metode yang ada, tetapi lebih bersifat "tambal sulam" artinya setiap metode dipandang dapat mengatasi kekurangan metode tertentu dengan memanfaatkan kelebihan metode lain.

Metode elektik adalah metode yang menggabungkan beberapa metode sesuai kebutuhan atas dasar pertimbangan tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, kemampuan pelajar, bahkan kondisi guru. Metode eklektik atau metode gabungan (al-thariqah al-intiqah'iyyah atau eclectic method) merupakan kreativitas para pengajar bahasa arab untuk mengefektifkan proses belajar mengajar bahasa arab, memberikan kebebasan kepada mereka untuk menciptakan variasi metode.

Metode eklektik memiliki asumsi atau dasar dijadikan acuan. Menurut al-Khuli yang dikutip oleh Acep, terdapat enam hal yang menjadi acuan metode eklektik adalah:

1. Setiap metode pengajaran bahasa asing memiliki kelebihan. kelebihan ini bisa dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa asing.
2. Tidak ada metode yang sempurna, dan juga tidak ada metode yang jelek, tetapi semuanya memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan metode tertentu bisa jadi dapat mengatasi kelemahan metode tertentu.
3. Setiap metode memiliki latar belakang, karakteristik, dasar pikiran, dan peruntukan yang berbeda, bahkan bisa jadi suatu metode muncul karena menolak metode sebelumnya, Jika metode digabungkan akan menjadi sebuah kolaborasi yang saling menyempurnakan.
4. Tidak ada satu metode pun yang sesuai dengan semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua program pengajaran.
5. Hal yang terpenting dalam mengajar adalah memberi perhatian kepada para pelajar dan kebutuhannya, bukan menguasai metode tanpa didasarkan kepada para pelajar dan kebutuhannya.
6. Setiap guru bahasa asing di beri kebebasan untuk menggunakan langkah-langkah atau teknik-teknik dalam menggunakan metode pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.

### **Langkah-langkah Menggunakan Metode Elektik**

Penggunaan metode eklektik dalam pengajaran bahasa asing adalah memanfaatkan kelebihan metode tertentu untuk mengatasi kekurangan metode lain. Contoh: seorang guru bermaksud untuk melatih keterampilan berbicara sekaligus melatih teks bacaan dan kaidah gramatika, maka guru dapat mengklaborasi metode langsung (al-trariqah al- mubasyirah) dengan metode kaidah dan tarjamah(al-trariqah al-qawa'id wal-tarjamah) ditambah dengan metode membaca (al-trariqah al-qira'ah). Kegiatan belajar mengajar akan menjadi sangat variatif, tidak terfokus pada satu kegiatan. Maka penggabungan metode di harapkan membuat kegiatan ini memacu motivasi para pelajar dalam belajar bahasa asing. Seperti metode lain, langkah yang bisa digunakan untuk menggunakan metode ini fleksibel.

Contoh langkah yang ditempuh oleh guru adalah: *Pertama* pendahuluan, sebagaimana metode lain. *Kedua* memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan tema kegiatan sehari-hari secara berulang-ulang. Materi disajikan secara lisan dengan gerakan, isyarat, drama, atau gambar-gambar. *Ketiga* para pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog tersebut, lalu menirukan dialog yang disajikan sampai lancar. *Keempat* para pelajar dibimbing menerapkan dialog dengan teman secara bergiliran. *Kelima*, setelah lancar menerapkan dialog-dialog yang telah dipelajari, mereka diberi teks bacaan yang temanya berkaitan dengan dialog-dialog tadi. Selanjutnya guru memberi contoh cara membaca yang

baik dan benar, diikuti oleh para pelajar secara berulang-ulang. *Keenam*, jika terdapat kosakata yang sulit, guru memaknainya mula-mula dengan isyarat, atau gerakan, atau gambar, atau lainnya.

Jika tidak mungkin dengan ini semua, guru menerjemahkannya ke dalam bahasa pelajar. *Ketujuh*, guru mengenalkan beberapa struktur yang penting dalam teks bacaan, lalu membahasnya seperlunya. *Kedelapan* guru menyuruh para pelajar menelaah bacaan, lalu mendiskusikan isinya. Sembilan sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibahas. Pelaksanaannya bisa secara individual atau kelompok, sesuai dengan situasi dan kondisi jika tidak memungkinkan karena waktu, contoh: guru dapat menyajikan berupa tugas yang harus dikerjakan di rumah masing-masing siswa. Kelebihan dan kekurangan metode elektik adalah:

- a. Kelebihan:
  1. Kegiatan lebih variatif dalam pembelajaran
  2. Kemampuan peserta didik menggunakan bahasa asing lebih merata
  3. Guru lebih semangat dalam mengajar
  4. Siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran
- b. Kekurangan:
  1. Bermasalah dengan kesediaan guru dan siswa serta alokasi waktu
  2. Belum tentu semua guru sanggup melakukan serangkaian kegiatan yang banyak dan bervariasi
  3. Menuntut guru untuk bisa segalanya
  4. Membuat siswa jenuh dengan materi yang diajarkan secara monoton dan memakan waktu lebih banyak

penelitian adalah guru bahasa arab dengan siswa kelas XII-IPS MA Al-Fatah Mojosari. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

### **Penerapan Metode Elektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MA Al-Fatah Mojosari bisa dibilang cukup baik. Menurut peneliti, karena siswa aktif dalam kelas untuk kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab. Kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah Kurikulum K13 yang menuntut setiap guru untuk menyusun perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Kurikulum dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan Komite Sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MA Al-Fatah, dalam menyampaikan materi ajar pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XII IPS adalah guru menuliskan materi di papan tulis kemudian menjelaskan materi dan peserta didik membaca materi yang akan diajarkan, sehingga peserta didik cepat menanggapi dan memahami penjelasan dari guru.

1. Peserta Didik diberikan waktu untuk menghafal materi yang sudah dijelaskan selama dua menit dan peserta didik dipanggil satu persatu sesuai urutan absen untuk menghafal materi yang sudah dijelaskan.
2. Guru melakukan tanya jawab dan memberikan soal atau latihan kepada peserta didik dan yang dinilai dalam soal latihan itu adalah tulisan, kerapian dan ketepatan hurufnya kemudian setelah itu, guru memberikan peserta didik stimulus dengan membuat pertanyaan dan peserta didik menjawabnya.
3. Kemudian guru menceritakan kisah yang bernuansa Islami dan ada humornya untuk menyegarkan kepala peserta didik dan guru juga menyelipkan pesan-pesan moral kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama berada di MA Al-Fatah Mojosari adalah melihat bahwa yang menunjang sebuah pembelajaran efektif dalam menerapkan metode eklektik adalah: guru profesional, metode ajar yang variatif, suasana demokratis, lingkungan yang kondusif, sarana yang cukup menunjang dalam proses KBM.

Metode elektik dalam pembelajaran bahasa arab digunakan untuk memberi kemudahan supaya materi yang disamakan mudah dipelajari oleh peserta didik dan tiak mudah bosan dalam proses KBM, karena guru tidak menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan banyak metode untuk menghindari peserta didik yang mudah mengantuk yaitu engan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab yakni Bu Nyai, menjelaskan bahwa “menjalankan sistem pembelajaran yang aktif kepada siswa, karena siswa itu bermacam-macam, bervariasi dan beraneka ragam karakter, jadi ada siswa yang daya serapnya rendah dan ada juga siswa yang daya serapnya bagus dan untuk mengatasi hal itu saya terlebih dahulu memberikan siswa motivasi dan permainan agar supaya seorang siswa itu menyenangi mata pelajaran yang saya sampaikan sehingga apabila seorang siswa merasa senang untuk mempelajarinya, maka minatnya untuk mempelajari hal tersebut akan semakin besar. Dan kendala bagi saya untuk mengajar Bahasa Arab adalah kurangnya alokasi waktu, karena alokasi waktu untuk pelajaran bahasa Arab hanya 60 menit dan untuk mengatasi siswa yang daya serapnya rendah adalah sekolah mengadakan remedial di sekolah setiap hari jum’at dan juga saya selaku guru bahasa Arab mengadakan les privat bagi siswa yang mau belajar bahasa arab dan saya mengadakan itu di rumah. Untuk membuat siswa bisa Bahasa Arab itu maksimal siswa yang saya ajar ada 5 orang”.

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan di kelas IV dengan pengajaran yang disampaikan oleh guru Bahasa Arab dimana poses belajar mengajar didalam kelas berjalan sama, yang membedakannya adalah ruangan kelas. Cara penyampaian atau metode yang dipergunakan tidak berbeda dengan apa yang di sampaikan dikelas lainnya. Guru juga membuat kelompok diskusi sesuai dengan

tema pelajaran pada saat pembelajaran bahasa Arab. Proses yang ditetapkan saat belajar mengajar guru bahasa Arab :

1. Pada awalnya guru masuk ke kelas kemudian mengucapkan salam
2. Kemudian menanyakan kabar siswa beserta absensi
3. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket masing-masing sesuai dengan bab yang akan dipelajari
4. Kemudian guru menuliskan apa yang dipelajari di buku di papan tulis
5. Setelah itu guru membaca apa yang sudah di tulis di papan kemudian siswa di minta untuk mengikuti.
6. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca tanpa melihat apa yang ditulis di papan tulis
7. Setelah itu, guru menyuruh siswa menghafalkan apa yang sudah di tulis dan di baca dan siswa di berikan waktu 5 menit.
8. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di buku paket bahasa Arab
9. Setelah siswa sudah mengerjakan latihan, guru memeriksa hasil latihan yang sudah di kerjakan oleh siswa.
10. Kemudian untuk siswa yang sudah mengerjakan dan diperiksa latihannya boleh keluar dari kelas

Peran guru dalam sebuah proses belajar mengajar sangat penting, karena seorang guru tidak hanya memberikan materi, melainkan guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar aktif. Dengan belajar aktif, siswa akan bersemangat dalam belajar, sehingga minat dan semangat mereka semakin besar, karena keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran, selain itu guru bahasa arab harus kreatif dan aktif sehingga pelajaran yang akan di sampaikan bisa diterima oleh siswa. Peneliti mewawancarai beberapa siswa terkait dengan peran guru dalam menerapkan metode eklektik pada pembelajaran bahasa Arab :

1. Lutfia mengatakan bahwa belajar bahasa Arab menyenangkan apalagi bu nyai yang mengajarkan baik dan tidak cepat marah, selain itu, bu nyai sering memberikan motivasi dan kisah-kisah lucu selesai belajar makanya, saya senang belajar dan di ajar oleh bu nyai.
2. Salsa mengatakan bahwasaya senang belajar bahasa Arab karena bu nyai yang mengajar bahasa Arab suka bercanda.
3. Zaki mengatakan bahwa belajar bahasa arab itu sulit, susah menghafal mufradatnya dan saya suka lupa tapi saya senang di ajar bahasa Arab sama bu nyai karena beliau tidak cepat marah kalau saya tidak bisa dan suka bercanda juga.

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam menerapkan metode yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas walaupun mulanya siswa tidak tertarik untuk belajar bahasa Arab akan tetapi karena guru pintar dan kreatif dalam menggunakan metode akhirnya siswa akan menjadi tertarik untuk belajar bahasa Arab. Metode adalah

faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Tidak bisa menyampaikan faktor-faktor yang lain yang kita dapat mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Dalam memilih metode, yang perlu dipertimbangkan tujuan yang ingin disampaikan dan semuanya itu sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, baik tidaknya, berhasil tidaknya suatu metode tergantung sesuai tidaknya materi yang disampaikan dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia.

Metode yang diterapkan di MA Al-Fatah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode eklektik, yang mana yang dimaksud metode disini adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa dan siswinya untuk tidak terfokus sama satu metode saja akan tetapi menggunakan banyak metode. Dan dengan menggunakan banyak metode guru bahasa Arab akan mudah melihat minat siswa itu, untuk belajar bahasa Arab dan dengan menggunakan banyak metode, siswa tidak akan cepat bosan untuk belajar bahasa Arab.

Menurut (Acef Hermawan) metode eklektik adalah metode yang merupakan pemilihan dan penggabungan. pemilihan dan penggabungan yang di maksud metode ini bukan menggabungkan metode yang ada, tetapi lebih bersifat “tambal sulam” artinya setiap metode dipandang dapat mengatasi kekurangan metode tertentu dengan memanfaatkan kelebihan metode lain. Metode ini adalah metode yang menggabungkan beberapa metode sesuai kebutuhan atas dasar pertimbangan tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, kemampuan pelajar, bahkan kondisi guru. Dengan metode campuran ini guru akan lebih mudah dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa karena di MA Al-Fatah sudah memiliki buku LKS sendiri jadi siswa dapat belajar dengan mudah dan yang mendesain buku tersebut adalah guru atau bu nyai yang mengajar bahasa Arab di kelas XII IPS, jadi siswa lebih mudah untuk belajar sendiri dirumah.

Menurut guru bidang study Bahasa Arab dalam wawancaranya adalah Dalam proses belajar mengajar saya tidak menggunakan satu metode namun saya menggunakan berbagai macam metode karena kalau saya menggunakan hanya satu metode, siswa akan cepat merasa bosan dan jenuh untuk belajar, oleh karena itu saya menggunakan dan memilih metode eklektik sebagai metode saya dalam proses belajar mengajar dikelas. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam setiap pembelajaran, bahwa dalam proses belajar mengajar guru tidak menerapkan satu metode saja akan tetapi, guru menerapkan banyak metode untuk memudahkan siswa dalam belajar dan guru juga menggunakan pendekatan dalam mengajar di kelas. Pendekatan yang di pakai oleh guru di dalam kelas adalah pendekatan yang bervariasi. Dengan metode yang bervariasi, kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah, lebih efektif dan efisien.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan data, maka dapat ditarik suatu kesimpulan tentang peran guru dalam menerapkan metode eklektik pada pembelajaran bahasa Arab:

1. Peran guru dalam menerapkan metode eklektik pada pembelajaran bahasa arab, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi lebih mengarah kepada peran untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa kepada sistem pembelajaran yang aktif sehingga siswa tidak menerima dari guru saja akan tetapi siswa ikut terlibat dalam proses belajar itu sendiri.
2. Metode yang digunakan guru bahasa Arab di kelas XII IPS MA Al-Fatah adalah metode eklektik, yaitu guru mengkombinasikan antara metode mubasyarah dengan metod aural oral approach.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hermawan, Acef, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maimun, 2011, *Menjadi Guru Yang Dirindukan*. Jogjakarta: PT. Kurnia Alam Semesta.
- Mulyasa, 2010, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Muhammad, 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R & D*. Bandung: Al- Fabeta.
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wasty, 1986, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara..